

EFEKTIFITAS PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DI BAZNAS KABUPATEN KEBUMEN TERHADAP PERUBAHAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK

Nur Iman Hakim Al Faqih¹, Umi Fajar Madani Masitoh²

^{1,2}Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen
hakimalfaqih02@gmail.com¹

ABSTRACT

The problem of poverty becomes a matter that needs attention especially in the city of Kebumen. Indeed poverty cannot be eliminated but at least it can be minimized. One instrument to reduce poverty is zakat. The distribusion of productive zakat funds is expected to have a positive impact on mustahik households. The research was conducted at BAZNAS Kebumen distric with the subjects being mustahik in prosperous Kebumen program. The method used is a questionnaire, observation, documentation, and interviews related to data that require explanation. Data analysis using the CIBEST model and statistical tests. The aim is to determine the impact caused by productive zakat funds on the condition of household mustahik in terms of material as well as spiritual. Based on statistical tests conducted productive zakat funds affect mustahik income 39,3 percent and the rest is explained by other variables outside this study. With the Islamic poverty index CIBEST model shows productive zakat funds can increase the welfare of household mustahik by 0,02 percent and reduce poverty by (0,019) percent. As for mustahik in Kebumen district, there is no spiritual poor, but the existence of productive zakat funds slightly adds to the spiritual side in terms of giving and sharing. This means that productive zakat funds have a positive effect or impact.

Key Words: Efficient of Productive Zakat Funds, CIBEST Model, Quantitative Approach, Mustahik Welfare.

ABSTRAK

Masalah kemiskinan menjadi hal yang perlu diperhatikan terutama di Kota Kebumen. Memang kemiskinan tidak dapat dihilangkan tapi setidaknya bisa diminimalisir. Salah satu instrumen untuk mengurangi kemiskinan yaitu dengan zakat. Adanya penyaluran/ pentashorufan dana zakat produktif diharapkan bisa membawa dampak positif terhadap rumah tangga mustahik. Penelitian dilakukan di BAZNAS Kabupaten Kebumen dengan subjeknya para *mustahik* dalam program Kebumen Makmur. Metode yang digunakan kuesioner, observasi, dokumentasi serta wawancara terkait data yang membutuhkan penjelasan. Analisis data menggunakan model CIBEST dan uji

statistik. Tujuannya untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari dana zakat produktif terhadap kondisi rumah tangga *mustahik* dari sisi material juga spiritual. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan dana zakat produktif mempengaruhi pendapatan *mustahik* sebesar 39,3 persen dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Dengan model CIBEST, Indeks Kemiskinan Islami menunjukkan dana zakat produktif mampu menaikkan kesejahteraan rumah tangga *mustahik* sebesar 0,02 persen dan menurunkan kemiskinan sebesar (0,019) persen. Adapun *mustahik* di Kabupaten Kebumen tidak ada yang miskin spiritual namun dengan adanya dana zakat produktif sedikit menambah sisi spiritualnya dalam hal berinfak dan berbagi. Hal ini berarti bahwa dana zakat produktif memberikan pengaruh atau dampak yang positif.

Kata Kunci: *Pendayagunaan Zakat Produktif, Model CIBEST, Pendekatan Kuantitatif, Kesejahteraan Mustahik.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan dan kesenjangan di pandang sebagai *sunnatullah* dan tidak bisa dihilangkan. Islam tidak pernah berbicara bagaimana menghilangkan kemiskinan, tetapi Islam berbicara mengenai bagaimana meminimalisir kemiskinan dan mencapai kesejahteraan. Salah satu instrumen yang dapat meminimalisir kemiskinan adalah dengan zakat.¹

Lembaga yang berperan dalam mengelola zakat produktif salah satunya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kebumen. Pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Kebumen berpedoman dengan UU No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pendistribusian serta pendayagunaan zakat.²

Salah satu program yang dijalankan adalah Kebumen Makmur dengan sistem penyaluran (*pentashorufan*) bantuan dana bergilir bagi *mustahik* yang mempunyai usaha mikro dengan menggunakan akad *Qordul Hasan*.³ *Mustahik* disini dilatih untuk bertanggung jawab atas dana yang diberikan untuk usahanya, dengan dana tersebut diharapkan dapat dikembangkan sehingga mampu

¹ Isro'iyatul, Irfan Syauqi Beik dan Tony Irawan. "Dampak Zakat terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik". Jurnal Al-Muzara'ah, Volume 5, Nomor 1, 2017. hal. 39.

² Kementerian Agama Republik Indonesia. *Standar Operasional Prosedur Lembaga Pengelolaan Zakat*. 2012. hal 33

³ Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kebumen. Dokumen Laporan Tahunan 2018. Dikutip Tanggal 21 Mei 2019.

mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Zakat memiliki potensi yang besar untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat jika didayagunakan dengan tepat guna. Begitupun dengan penyaluran (*pentashoufan*) dana zakat yang disalurkan kepada pihak yang benar-benar berhak menerimanya (*mutahik*). Sehingga dana zakat akan membawa pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan rumah tangga *mustahik*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk mengungkap pengaruh pendayagunaan dana zakat yang *ditashorufkan* kepada para *mustahiknya* dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyaluran (*pentashorufan*) dana zakat produktif pada program Kebumen Makmur di BAZNAS Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana pengaruh pendayagunaan dari *pentashorufan* dana zakat produktif pada para *mustahik* melalui program Kebumen Makmur terhadap perubahan kesejahteraan *mustahik*?

Tujuannya untuk mengetahui penyaluran (*pentashorufan*) dana zakat produktif pada program Kebumen Makmur di BAZNAS Kabupaten Kebumen, dan mengetahui pengaruh pendayagunaan dari *pentashorufan* dana zakat produktif pada para *mustahik* melalui program Kebumen Makmur Kebumen terhadap perubahan kesejahteraan *mustahik*.

KAJIAN TEORI

Zakat Produktif

Pendayagunaan zakat telah diatur dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2011, Pasal 27 yang berbunyi:

- (1) *Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.*
- (2) *Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.*⁴

⁴ Pasal 27 Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Pemanfaatan dari dana zakat juga harus tepat guna agar mendapatkan hasil yang baik. Jalan yang ditempuh bisa melalui menyantuni mereka dengan memberikan dana zakat yang sifatnya konsumtif atau dengan cara memberikan modal yang sifatnya produktif untuk diolah dan dikembangkan.⁵ Beberapa pemanfaatan dana zakat dapat dikategorikan sebagai berikut;

a. Pendayagunaan yang Konsumtif dan Tradisional.

Zakat dibagikan kepada *mustahik* secara langsung untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, seperti pembagian zakat fitrah berupa beras dan uang kepada fakir miskin setiap idul fitri atau pembagian zakat maal secara langsung oleh para *muzakki* kepada *mustahik* yang sangat membutuhkan karena ketiadaan pangan atau mengalami musibah.

b. Pendayagunaan yang Konsumtif Kreatif

Zakat yang diwujudkan dalam bentuk barang konsumtif yang digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapinya. Bantuan tersebut antara lain berupa alat-alat sekolah dan beasiswa untuk para pelajar, bantuan sarana ibadah seperti sarung dan mukenah maupun sajadah, bantuan alat pertanian seperti cangkul untuk petani, gerobak jualan untuk pedagang kecil dan sebagainya.

c. Pendayagunaan Produktif Tradisional

Zakat diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, dimana dengan menggunakan barang-barang tersebut, para *mustahik* dapat menciptakan suatu usaha, seperti pemberian bantuan ternak kambing, sapi perahan atau untuk membajak sawah, alat-alat pertukangan, mesin jahit, dan sebagainya. Tujuan dari kategori ini adalah untuk menciptakan suatu usaha atau memberikan lapangan kerja bagi para

⁵ M. Ali Hasan, *Zakat, Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan (Masail Fiqhiyah)*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000). hal 23.

fakir miskin.

d. Pendayagunaan Produktif Kreatif

Zakat yang diwujudkan dalam bentuk modal bergulir baik untuk permodalan proyek sosial seperti membangun sarana sekolah, sarana kesehatan atau tempat ibadah maupun sebagai modal usaha untuk membantu atau bagi pengembangan usaha para pedagang atau pengusaha kecil.⁶ Dengan adanya dana yang diproduktifkan atau dikembangkan maka *mustahik* dituntut untuk bisa mandiri.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan satu Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) yang berdomisili dan berkedudukan di Ibu Kota Negara (Jakarta). BAZNAS menjadi sentral informasi dan koordinasi bagi semua Lembaga Pengelola Zakat yang ada di Indonesia. Demikian pula dengan BAZDA yang ada pada tingkat Provinsi, Kabupaten dan juga Kecamatan.

BAZNAS adalah lembaga yang bersifat mandiri dan nonstruktural yang bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri, dalam hal ini Menteri Agama Republik Indonesia dan juga DPR RI paling sedikit 1 kali dalam 1 tahun. BAZNAS Kabupaten/Kota dibentuk oleh Menteri atau pejabat yang ditunjuk atas usul Bupati dan atau Wali Kota setelah mendapat pertimbangan BAZNAS Pusat.⁷

Tugas dan kewajiban Lembaga Pengelola Zakat yaitu melaksanakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan redistribusi serta pendayagunaan zakat.

Kesejahteraan

Kesejahteraan diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia. Kementerian Agama Republik Indonesia. *Standar Operasional Prosedur Lembaga Pengelolaan Zakat*. 2012. hal. 67.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia. Kementerian Agama Republik Indonesia. *Profil Lembaga Pengelola Zakat*. 2012. hal. 6.

terhadap sesama warga lainnya.⁸

Keluarga sejahtera juga dirumuskan dalam Undang-Undang No 10 Tahun 1992 sebagai berikut:

- a. Tahap pertama keluarga prasejahtera, yaitu keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Tahap kedua keluarga sejahtera I, yaitu keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya.
- b. Tahap tiga keluarga sejahtera II, yang mampu memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologis tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan pengembangan.
- c. Tahap empat keluarga sejahtera III, yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, kebutuhan pengembangan, tetapi belum mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap masyarakat sekitarnya.
- d. Tahap kelima adalah keluarga sejahtera III Plus, adalah keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya.⁹ Mustahik

Mustahik adalah orang-orang yang berhak menerima zakat. Adapun golongannya disebut *asnaf* yang dibagi menjadi 8 *asnaf* fakir, miskin, amil, *Muallaf*, *Riqab*, *Gharim*, *Fi Sabilillah*, *Ibnu Sabil*.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat melalui metode survey dan wawancara langsung dengan responden penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui survey literatur, seperti jurnal, buku, laporan tahunan BAZNAS Kabupaten Kebumen dan lain sebagainya.

⁸ Lailatun Nafiah. Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik. Volume 5 Nomor 01. April 2015. hal. 935.

⁹ UU No. 10 Tahun 1992. Tentang Kependudukan dan Keluarga Sejahtera.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk penerimaan dana zakat produktif periode Tahun 2018/2019. Lokasi penelitian di Kecamatan Kebumen dan Kecamatan Pejagoan karena kecamatan ini merupakan persebaran *mustahik* terbanyak yang menerima bantuan dana zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Kebumen.

3. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 orang yang merupakan *mustahik* yang menerima penyaluran zakat dari BAZNAS Kabupaten Kebumen Tahun 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 111 *mustahik*. Karena keterbatasan kelengkapan data, sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah orang yang terdata lengkap oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen dan yang mudah untuk ditemukan. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *nonprobability sampling*.

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Analisis CIBEST

Perhitungan yang digunakan sebagai dasar perhitungan dalam penelitian ini adalah nilai Material Value (MV) atau garis kemiskinan rumah tangga dan pendapatan rumah tangga per bulan. *Material Value* (MV) digunakan untuk mengukur standar minimal material yang harus dipenuhi oleh rumah tangga. Nilai MV diperoleh dengan mengalikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi (P_i) dengan jumlah minimal barang dan jasa yang dibutuhkan (M_i). Secara matematis, MV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MV = \sum_{i=1}^n P_i M_i \dots \dots \dots (2h)$$

Keterangan:

MV = Standar minimal material yang harus dipenuhi oleh rumah

tangga (Rp atau mata uang lain) atau bisa disebut Garis Kemiskinan Material

P_i = Harga barang dan jasa (Rp atau mata uang lain)

M_i = Jumlah minimal barang dan jasa yang dibutuhkan

Garis kemiskinan spiritual atau *Spiritual Value* (SV) diperoleh berdasarkan indikator kebutuhan spiritual dan pemenuhan lima variabel yang menentukan skor spiritual. Lima variabel tersebut adalah ibadah shalat, zakat, puasa, lingkungan rumah tangga, dan kebijakan pemerintah. Untuk menilai skor dari variabel-variabel tersebut digunakan skala likert 1-5 seperti pada Tabel 1.

Tabel 1
Skor Spiritual CIBEST

Variabel	Skala Likert					Srandar Kemiskinan
	1	2	3	4	5	
Shalat	Melarang orang lain shalat	Menolak konsep shalat	Melaksanakan shalat wajib tidak rutin	Melaksanakan shalat wajib rutin tapi tidak selalu berjamaah	Melaksanakan shalat wajib rutin berjamaah dan melaksanakan solat Sunnah	Skor rata-rata untuk keluarga yang secara spiritual miskin adalah 3 (SV = 3)
Puasa	Melarang orang lain berpuasa	Menolak konsep puasa	Melaksanakan puasa wajib tidak penuh	Hanya melaksanakan puasa wajib secara penuh	Melaksanakan puasa wajib dan puasa Sunnah	
Zakat dan Infak	Melarang orang lain berzakat dan infak	Menolak zakat dan infak	Tidak pernah berinfak walau sekali dalam setahun	Membayar zakat fitrah dan zakat harta	Membayar zakat fitrah, zakat harta dan infaq/ sedekah	
Lingkungan Keluarga	Melarang anggota keluarga beribadah	Menolak pelaksanaan ibadah	Menganggap ibadah urusan anggota keluarga	Mendukung ibadah anggota keluarga	Membangun suasana keluarga yang mendukung ibadah secara bersama-sama	

Berdasarkan Tabel 1, maka diperoleh nilai SV sama dengan 3. Jika sebuah rumah tangga memiliki skor lebih kecil atau sama dengan tiga maka rumah tangga tersebut dapat dikategorikan ke dalam kategori miskin spiritual. Nilai SV diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$SH = \frac{H_1 + H_2 + \dots + H_n}{MH} \quad (4)$$

Keterangan:

SH = skor rata-rata kondisi spiritual rumah tangga

H_h = skor spiritual anggota rumah tangga ke h

MH = jumlah anggota rumah tangga

Hasil rata-rata skor untuk seluruh sampel yang diteliti juga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SS = \frac{SH}{N} \quad (5)$$

Keterangan:

SS = Skor rata-rata kondisi spiritual sampel penelitian

SH = Skor keseluruhan sampel penelitian

N = Jumlah sampel yang diteliti

Setelah melakukan perhitungan SV dan MV maka rumah tangga dapat dikategorikan ke dalam kuadran CIBEST sebagai berikut:

Tabel 2

Skor Aktual	≤ Nilai MV	> Nilai MV
> Nilai SV	Kaya Spiritual, miskin material (Kuadran II)	Kaya Spiritual, kaya material (Kuadran I)
≤ Nilai SV	Miskin spiritual, miskin material (Kuadran IV)	Miskin Spiritual, kaya material (Kuadran III)

Kuadran CIBEST

Tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kuadran I : Jika nilai aktual skor spiritual rumah tangga (SH) lebih besar dari SV dan pendapatannya lebih besar dari MV.

Kuadran II : Jika nilai SH lebih besar dari SV dan pendapatan lebih rendah dari MV.

Kuadran III : Jika nilai SH lebih kecil dari SV dan pendapatan lebih besar dari MV.

Kuadran IV : Jika nilai SH lebih kecil dari SV dan pendapatan lebih kecil dari MV.

Tahap terakhir yaitu menghitung semua indeks CIBEST yang terdiri dari indeks kesejahteraan (W), indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spiritual, dan indeks kemiskinan absolut.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi bertujuan untuk meramalkan suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen.¹⁰ Dalam hal ini terdapat satu apa yang sering disebut peubah bebas (x), dan satu peubah tak bebas yang bergantung pada x yaitu (y).¹¹ Adapun dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + bx \dots\dots\dots(11)$$

Penelitian ini variabelnya terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*), untuk variabel bebas (y) dan variabel terikat (x). Adapun variabelnya sebagai berikut:

Y = dana zakat produktif

a = konstanta

bx = pendapatan¹²

Kesalahan ramalan menyebabkan perencanaan menjadi tidak akurat, sehingga kesalahan tersebut mengakibatkan risiko. Dalam membuat keputusan selalu ada risiko yang disebabkan oleh adanya kesalahan (*error*). Karena kesalahan tidak dapat dihilangkan sama sekali karena risiko betapapun kecilnya selalu ada. Risiko hanya bisa diperkecil dengan memperkecil kesalahan yaitu dengan memperhitungkan kesalahan pengganggu e, maka persamaan fungsi menjadi:

$$y = a + bx + e \dots\dots\dots(12)$$

¹⁰ Duwi Priyatno. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. (Yogyakarta: Gava Media, 2009). hal. 39.

¹¹ R.K. Sembiring. *Analisis Regresi*. (Bandung: ITB, 2003). hal 32.

¹² Hartono. *Statistik unuk Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). hal. 164.

dimana: a dan b adalah konstanta yang harus di estimasi

e adalah kesalahan pengganggu (*disturbance's error*)¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyaluran (*Pentashorufan*) Dana Zakat Produktif pada Program Kebumen Makmur di BAZNAS Kabupaten Kebumen

Pelaksanaan *Pentashorufan* melalui 6 (enam) program dan dilaksanakan dengan 2 (dua) sistem *pentashorufan* yaitu secara reguler 3 (tiga) bulan sekali, atau 4 kali *pentashorufan* dalam 1 (satu) tahun di empat 4 (empat) tempat zona wilayah dan secara esidental/kasuistis.

Program Kebumen Makmur, Kegiatan Utama program ini adalah Pemberdayaan Ekonomi masyarakat kurang mampu yang mempunyai usaha produktif tetapi tidak berdaya dalam bidang permodalan. Latar belakang program ini adalah fenomena banyaknya pedagang/ usaha kecil yang terjerat rentenir, sehingga perlu bantuan permodalan yang bersifat pemberdayaan.

Program ini dalam pelaksanaannya memberikan bantuan modal usaha tanpa bunga dari skala kecil dan secara bertahap dan dapat di tingkatkan permodalannya sesuai dengan perkembangannya. Adapun falsafah dari bantuan permodalan ini adalah pada saat mereka memperoleh modal mereka selaku *mustahik* diwajibkan infaq dari hasil usahanya sepersepuluh setiap bulannya dari hasil usahanya. Dengan demikian setelah selesai 10 kali infaq dinyatakan pinjaman modalnya lunas dan dapat mengusulkan permodalan lagi sebesar dua sampai lima kali lipat dari bantuan modal awal. Apabila dinilai telah mempunyai kekuatan permodalan dalam usahanya dan ingin mengembangkan usahanya lebih akan dibimbing melalui jasa Perbankan.¹⁴

Karena berbagai macam hal untuk dana ini hanya bersifat pinjaman dana bergulir, untuk tahun 2018 juga hanya ada pemberdayaan kelompok dan juga individu yang berupa permodalan. Untuk kelompok dibentuk minimal 5

¹³ J Supranto. Statistik Teori dan Aplikasi. (Jakarta; Erlangga, 2001). hal 179.

¹⁴ Wawancara dengan drh. H Djatmiko selaku Ketua BAZNAS Kabupaten Kebumen. Oktober 2019.

orang yang di dalamnya nantinya dibentuk struktur ketua, sekretaris, dan bendahara untuk legalitas juga setiap kelompok dianjurkan membuat stempel. Dibentuknya struktur dengan tujuan agar koordinasi dengan pihak BAZNAS semakin mudah.¹⁵

Setiap bulannya *mustahik* menyeter infaq 1/10 sesuai dengan dana yang di dapatkan. Adapun semua permodalan harus diawali dari klasifikasi paling bawah yaitu untuk pemberdayaan kelompok mulai Rp 500.000,- kemudian bisa naik secara bertahap. Sedangkan untuk yang individu mulai dari Rp 2.000.000,- dan bisa naik secara bertahap. Berikut adalah klasifikasinya:

- a. Klasifikasi I: Besaran Bantuan Modal (Maksimal 10 kali infaq) Tahap
I : Rp 500.000,-
Tahap II : Rp 1.000.000,-
Tahap III : Rp 1.500.000,-
Tahap IV : Rp 2.000.000,-
Tahap V : Rp 2.500.000,-
- b. Klasifikasi II: Besaran Bantuan Modal (Maksimal 20 kali infaq) Tahap
I : Rp 3.000.000,-
Tahap II : Rp 3.500.000,-
Tahap III : Rp 4.000.000,-
Tahap IV : Rp 4.500.000,-
Tahap V : Rp 5.000.000,-
- c. Klasifikasi III : Besaran Bantuan Modal (Maksimal 24 kali infaq) Tahap
I : Rp 6.000.000,-
Tahap II : Rp 7.000.000,-
Tahap III : Rp 8.000.000,-
Tahap IV : Rp 9.000.000,-
Tahap V : Rp 10.000.000,-¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Nurussolikhah selaku pelaksana administrasi dan pengumpulan. 15 Oktober 2019.

¹⁶ Dokumen Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kebumen. Dikutip Tanggal 31 September 2019.

Pentashorufan zakat produktif/ dana bergulir untuk Tahun 2018 sebesar Rp. 223.435.000,- dengan jumlah 111 *mustahik* dengan klasifikasi dana sebesar Rp. 500.000,- sebanyak 17 orang, Rp. 1.000.000,- sebanyak 31 orang, Rp. 1.500.000,- sebanyak 28 orang, Rp. 2.000.000,- sebanyak 13 orang, Rp. 2.435.000,- sebanyak 1 orang, Rp. 2.500.000,- sebanyak 3 orang, Rp. 3.000.000,- sebanyak 3 orang, Rp. 4.000.000,- sebanyak 1 orang, Rp. 5.000.000,- 3 orang, Rp. 8.000.000,- sebanyak 1 orang, Rp. 10.000.000,- sebanyak 6 orang.¹⁷ Survey bantuan permodalan dilaksanakan 3 (tiga) hari setelah permohonan tertulis di terima BAZNAS dan pelaksanaan *Penthasorufan* dilaksanakan 1 (satu) hari setelah survey dan hasil survey dinyatakan layak atau memenuhi syarat. Kriteria Penerima Bantuan Pemberdayaan Ekonomi Produktif haruslah memenuhi unsur yaitu sudah mempunyai usaha minimal skala kecil, tidak mempunyai tanggungan hutang atau belum pernah menerima bantuan dari pihak lain, sanga melaksanakan infaq dari hasil usahanya sesuai dengan peersyaratan yang ditetapkan dan tentuny lulus survey oleh tim BAZNAS Kabupaten Kebumen.¹⁸

2. Pengaruh Pendayagunaan dari *Pentashorufan* Dana Zakat Produktif pada Para *Mustahik* Melalui Program Kebumen Makmur Terhadap Perubahan Kesejahteraan *Mustahik*

a. Karakteristik Kepala Rumah Tangga *Mustahik*

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 53 orang. Responden tersebut adalah *mustahik* penerima bantuan dana zakat Kebumen Makmur. Karakteristik rumah tangga *mustahik* yang menjadi responden dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

¹⁷ Wawancara dengan Nurussolikah selaku pelaksana administrasi dan pengumpulan. 15 Oktober 2019

¹⁸ Wawancara dengan drh. H Djatmiko selaku Ketua BAZNAS Kabupaten Kebumen. 15 Oktober 2019.

Tabel 3
Karakteristik Rumah Tangga *Mustahik*

Karakteristik	Jumlah	Persentase
<u>Jenis Kelamin</u>		
Laki-laki	39	39
Perempuan	14	14
<u>Usia</u>		
15-40	5	5
41-60	40	40
>60	8	8
<u>Status Pernikahan</u>		
Menikah Janda/Duda	38	38
	15	15
<u>Pendidikan</u>		
Tidak Sekolah SD	3	3
SMP	13	13
SMA	20	20
>SMA	15	15
	2	2
<u>Pekerjaan</u>		
Tidak Bekerja	3	3
Pedagang Buruh	39	39
Karyawan	6	6
	5	5
<u>Ukuran Keluarga¹⁻³</u>		
orang	36	36
4-6 orang	17	17

Sumber : *Data Primer 2019*

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas penerima bantuan dana zakat yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen adalah laki-laki sebanyak 39 persen. Sedangkan penerima bantuan dana zakat yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 14 orang atau sebesar 14 persen. Penerima bantuan dana zakat yang memiliki status menikah dalam penelitian ini berjumlah 38 orang atau 38 persen, sedangkan yang memiliki status janda atau duda berjumlah 15 orang atau 15 persen. Sebesar 45 persen *mustahik* yang menjadi responden dalam penelitian ini berada pada usia produktif yaitu pada usia 15-60 tahun.

Sementara *mustahik* lainnya yang berada pada usia lebih dari 60 tahun berjumlah 8 orang atau sebesar 8 persen. Dilihat dari tingkat

pendidikannya, *mustahik* yang tidak pernah bersekolah berjumlah 3 orang atau sebesar 3 persen. *Mustahik* yang menempuh pendidikannya hanya sampai dengan jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) berjumlah 13 persen. Sementara *mustahik* yang menempuh pendidikannya hingga SMP dan SMA masing-masing sebesar 20 persen dan 15 persen serta di atas SMA sebesar 2 persen.

Berdasarkan jenis pekerjaannya, sebesar 6 persen *mustahik* berprofesi sebagai buruh. Sebesar 3 persen adalah pengangguran atau tidak bekerja dan 39 persen lainnya bekerja sebagai pedagang atau pengusaha mikro. *Mustahik* yang bekerja sebagai karyawan sebesar 5 persen. Jumlah ukuran rumah tangga keluarga *mustahik* yang berukuran 1-3 orang berjumlah 36 orang atau sebesar 36 persen. Sebesar 17 persen *mustahik* memiliki ukuran keluarga yang berukuran 4-6 orang.

b. Analisis Kuadran CIBEST pada Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga *Mustahik*

Karena adanya keterbatasan dan tidak dilakukannya survei dalam penelitian ini, maka nilai MV (*Material Value*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai MV yang sudah ada yaitu garis kemiskinan material Kota Kebumen yang nantinya akan dikonversikan menjadi garis kemiskinan rumah tangga per kapita per bulan. Perhitungan garis kemiskinan diperoleh dengan mengalikan garis kemiskinan per kapita per bulan dengan rata-rata besaran ukuran rumah tangga.

Garis kemiskinan berdasarkan garis kemiskinan Kota Kebumen tahun 2017 berdasarkan data BPS yaitu sebesar Rp 325.819. Jumlah penduduk dan rumah tangga di masing-masing wilayah yang diteliti berjumlah 172.598 orang dan 68.299 rumah tangga.

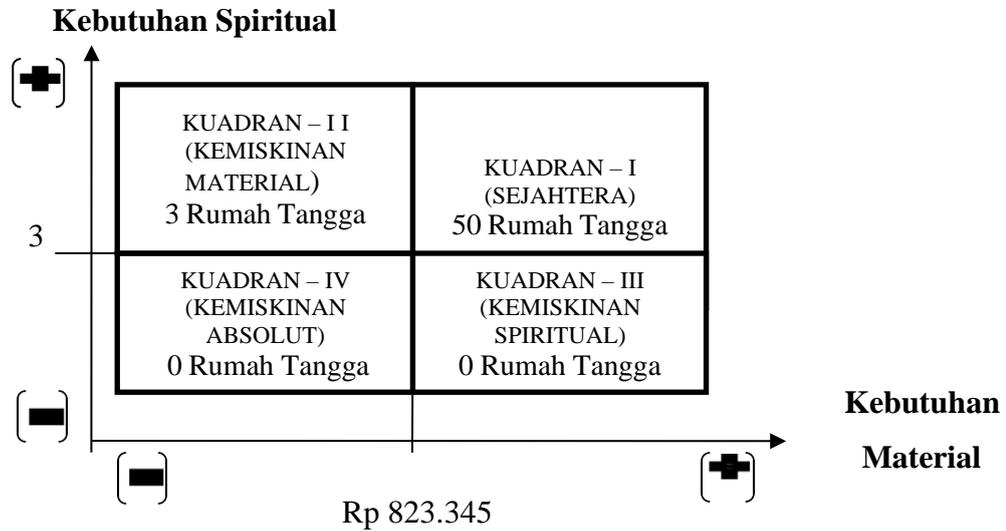
Rata-rata besar ukuran rumah tangga:

$$\frac{172.598}{68.299} = 2.527$$

Sehingga garis kemiskinan rumah tangga (MV) yang diperoleh adalah:

$$MV = Rp 325.819 \times 2.527$$

$$= Rp 823.345 \text{ per rumah tangga per bulan}$$



Gambar 1 Kuadran CIBEST Sebelum Bantuan Dana Zakat

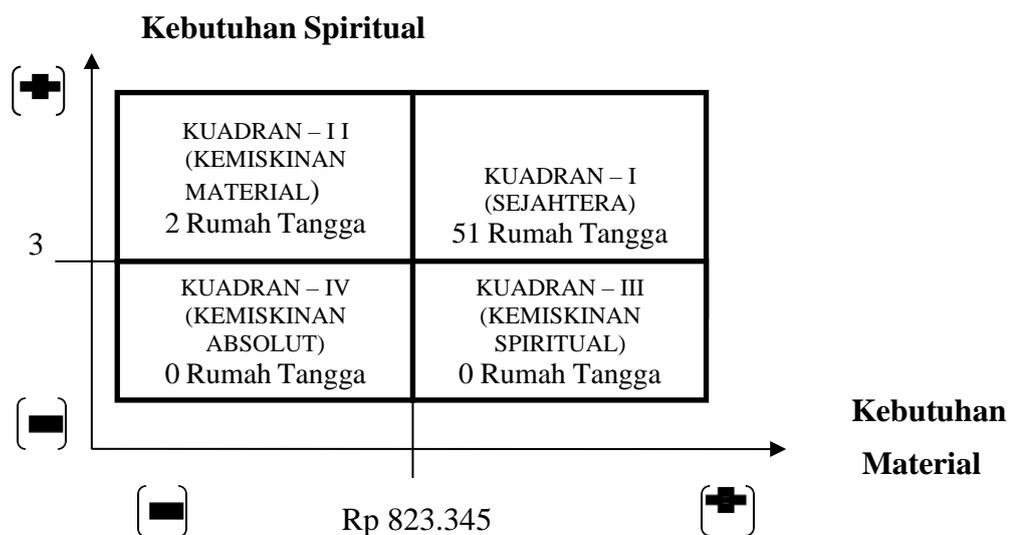
Bantuan dana zakat yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen kepada *mustahik* diharapkan mampu meningkatkan jumlah rumah tangga *mustahik* yang masuk dalam kuadran I atau masuk dalam kategori sejahtera. Selain itu, bantuan dana zakat ini juga diharapkan mampu menurunkan jumlah rumah tangga *mustahik* yang termasuk dalam kategori miskin material, miskin spiritual, dan miskin absolut.

Berikut adalah hasil analisis kuadran CIBEST terhadap tingkat kemiskinan rumah tangga *mustahik* yang mendapat bantuan dana zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Kebumen yaitu terdapat 50 rumah tangga *mustahik* yang masuk ke dalam kuadran I atau masuk dalam kategori sejahtera. Kategori sejahtera ini terletak pada sumbu positif baik pada sumbu garis kemiskinan spiritual maupun pada sumbu garis kemiskinan material. Artinya, 50 rumah tangga ini sudah tercukupi kebutuhan material dan kebutuhannya.

Rumah tangga yang masuk pada kuadran II dapat dilihat berjumlah 3 rumah tangga kuadran ini atau masuk dalam kategori miskin material. Kuadran II berada pada posisi sumbu negatif pada garis kemiskinan material dan sumbu positif pada garis kemiskinan spiritual. Artinya, rumah tangga tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan spiritualnya namun belum mampu memenuhi kebutuhan materialnya. Rumah tangga pada kuadran ini adalah rumah tangga yang diutamakan dalam menerima bantuan dana zakat. Tujuannya adalah agar rumah tangga tersebut dapat memenuhi kebutuhan materialnya.

Pada kuadran III, terdapat 0 rumah tangga yang tergolong dalam kuadran ini. Kuadran ini berada pada posisi sumbu negatif pada garis kemiskinan spiritualnya dan sumbu positif pada garis kemiskinan materialnya. Artinya, rumah tangga *mustahik* tidak ada yang miskin spiritual.

Kuadran terakhir adalah kuadran IV. Jumlah rumah tangga yang masuk dalam kuadran ini berjumlah 0 rumah tangga. Kuadran ini berada pada posisi sumbu negatif baik pada garis kemiskinan spiritual maupun garis kemiskinan material. Artinya, rumah tangga *mustahik* tidak ada yang miskin material sekaligus spiritual.



Gambar 2 Kuadran CIBEST Sesudah Bantuan Dana Zakat

Bantuan dana zakat yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen kepada *mustahik* diharapkan mampu meningkatkan jumlah rumah tangga *mustahik* yang masuk dalam kuadran I atau masuk dalam kategori sejahtera. Selain itu, bantuan dana zakat ini juga diharapkan mampu menurunkan jumlah rumah tangga *mustahik* yang termasuk dalam kategori miskin material, miskin spiritual, dan miskin absolut.

Berikut adalah hasil analisis kuadran CIBEST terhadap tingkat kemiskinan rumah tangga *mustahik* yang mendapat bantuan dana zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Kebumen yaitu terdapat 51 rumah tangga *mustahik* yang masuk ke dalam kuadran I atau masuk dalam kategori sejahtera. Kategori sejahtera ini terletak pada sumbu positif baik pada sumbu garis kemiskinan spiritual maupun pada sumbu garis kemiskinan material. Artinya, 51 rumah tangga ini sudah tercukupi kebutuhan material dan kebutuhannya spiritualnya.

Rumah tangga yang masuk pada kuadran II dapat dilihat berjumlah 2 rumah tangga kuadran ini atau masuk dalam kategori miskin material. Kuadran II berada pada posisi sumbu negatif pada garis kemiskinan material dan sumbu positif pada garis kemiskinan spiritual. Artinya, rumah tangga tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan spiritualnya namun belum mampu memenuhi kebutuhan materialnya. Rumah tangga pada kuadran ini adalah rumah tangga yang diutamakan dalam menerima bantuan dana zakat. Tujuannya adalah agar rumah tangga tersebut dapat memenuhi kebutuhan materialnya.

Pada kuadran III, terdapat 0 rumah tangga yang tergolong dalam kuadran ini. Kuadran ini berada pada posisi sumbu negatif pada garis kemiskinan spiritualnya dan sumbu positif pada garis kemiskinan materialnya. Artinya, rumah tangga *mustahik* tidak ada yang miskin spiritual.

Kuadran terakhir adalah kuadran IV. Jumlah rumah tangga yang masuk dalam kuadran ini berjumlah 0 rumah tangga. Kuadran ini berada pada posisi sumbu negatif baik pada garis kemiskinan spiritual maupun garis kemiskinan material. Artinya, rumah tangga *mustahik* tidak ada yang miskin material sekaligus spiritual.

c. Analisis Indeks Kemiskinan Islami

Indeks kemiskinan Islami yang terdapat dalam model CIBEST terdiri atas indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spiritual, dan indeks kemiskinan absolut. Berdasarkan hasil analisis kuadran CIBEST, telah diketahui jumlah rumah tangga yang masuk dalam masing-masing kategori. Melalui hasil dari kuadran CIBEST tersebut maka akan didapatkan hasil dari perhitungan indeks kemiskinan Islami.

Tabel 4
Indeks Kemiskinan Islami

Indeks Kemiskinan	Sebelum Bantuan Dana Zakat	Sesudah Bantuan Dana Zakat	Perubahan Persen
Indeks Kesejahteraan	0,94	0,96	0,02
Indeks Kemiskinan Material	0,056	0,037	(0,019)
Indeks Kemiskinan Spiritual	0,00	0,00	0,00
Indeks Kemiskinan Absolut	0,00	0,00	0,00

Sumber: *Data Primer 2019*

1) Analisis Indeks Kesejahteraan Rumah Tangga *Mustahik*

Berdasarkan tabel diatas, jumlah rumah tangga *mustahik* yang berada pada kategori rumah tangga sejahtera sebelum adanya bantuan adalah 0,94 atau 94 persen dan setelah adanya bantuan dana zakat menjadi 0,96 atau 96 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pendayagunaan dana zakat dapat membantu

meningkatkan indeks kesejahteraan rumah tangga *mustahik*.

2) **Analisis Indeks Kemiskinan Material Rumah Tangga *Mustahik***

Indeks kemiskinan material menggambarkan jumlah rumah tangga *mustahik* yang masuk dalam kategori miskin secara materialnya namun kaya secara spiritual. Dalam kategori ini ada 0,056 rumah tangga sebelum mendapatkan dana zakat. Setelah mendapat bantuan dana zakat menurun menjadi 0,037 persen. Artinya, bantuan dana zakat yang diberikan kepada rumah tangga *mustahik* belum sepenuhnya mengentaskan rumah tangga *mustahik* dari kemiskinan namun sudah menurunkan angka kemiskinan.

3) **Analisis Indeks Kemiskinan Spiritual Rumah Tangga *Mustahik***

Indeks kemiskinan spiritual menggambarkan jumlah rumah tangga *mustahik* yang masuk ke dalam kategori miskin secara spiritual tetapi kaya secara material. Berdasarkan tabel di atas mengartikan bahwa dengan dana zakat tidak ada yang miskin spiritual. Dengan dana bergulir dari program BAZNAS membuat *mustahik* lebih memperhatikan infak.

4) **Analisis Indeks Kemiskinan Absolut Rumah Tangga *Mustahik***

Indeks kemiskinan absolut menggambarkan jumlah rumah tangga *mustahik* yang masuk ke dalam kategori miskin secara material maupun secara spiritual. Rumah tangga pada kategori ini belum mampu mencukupi kebutuhan spiritualnya maupun kebutuhan materialnya. Berdasarkan tabel di atas mengartikan bahwa dengan dana zakat tidak ada yang miskin spiritual sekaligus materialnya.

d. Pengaruh Pendayagunaan Zakat Terhadap Pendapatan *Mustahik*

1) Uji Validitas dan Reliabilitas

Tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk *degree*

offredom (df) = $n-k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k

adalah jumlah konstruk. Dengan alpha 0,05 didapat r tabel 0,1966. Jika r hitung (*corrected item total correlation*) lebih besar dari r tabel maka nilai r positif, dan data dinyatakan valid.

Tabel 5
Uji Validitas
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
danazakat	2860000.00	26547230769 23.075	.627	.(a)
pendapatan	1726415.09	69775036284 4.700	.627	.(a)

Sumber: *Output SPSS, 2019*

Berdasarkan tabel diatas nilai r tabel adalah 0,1966 karena pada kolom *corrected item-total correlation* rhitung nilainya lebih besar dari 0,1966 yaitu 0,627 maka dapat dinyatakan variabel lolos uji validitas.

Data dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Semakin nilai *cronbach's alpha* mendekati angka 1 maka semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0,60 maka dikategorikan reliabilitasnya kurang baik.

Tabel 6
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Nof Items
.674	2

Sumber: *Output SPSS, 2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* > 0.60 yaitu sebesar 0,674. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel lolos uji reliabilitas, karena nilai *cronbach's alphanya* > 0,60.

2) Analisis Regresi Sederhana

a) Metode yang Digunakan

Tabel 7
Metode

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Danazakat ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: *Output SPSS, 2019*

Tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan atau dibuang dan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel nilai dana zakat sebagai *predictor* dan metode yang digunakan adalah metode Enter.

b) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kebanyakan penggunaan koefisien determinasi (R²) dalam SPSS diambil melalui nilai Adjusted R². Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Adjusted R² digunakan karena nilainya tidak terpengaruh oleh banyaknya variabel independen.

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	,627 ^a	,393	,381	1282304,080	1,499
---	-------------------	------	------	-------------	-------

a. Predictors: (Constant), Danazakat

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: *Output SPSS, 2019*

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,627 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien detreminasi (R²) sebesar 0,393 yang mengadung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (dana zakat) terhadap variabel terikat (pendapatan) adalah sebesar 39,3 persen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Uji F Statistik

Uji f statistik digunakan untuk melihat apakah variabel bebas mampu memengaruhi varabel terikat, uji f statistik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel dana zakat (x) mempengaruhi pendapatan (y).

Tabel 9
Uji F Statistik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,4E+013	1	5,419E+013	32,954	,000 ^a
	Residual	8,4E+013	51	1,644E+012		
	Total	1,4E+014	52			

a. Predictors: (Constant), Danazakat

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: *Output SPSS, 2019*

Output diatas menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel dana zakat (x) terhadap variabel pendapatan (y). Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari output tersebut terlihat bahwa $f_{hitung} = 32,954$ dan $f_{tabel} = 3,090$ dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pendapatan.

4) Uji T Statistik

Uji t statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas juga berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Sehingga uji statistik ini sebai berikut:

Tabel 10
Uji T Statistik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	750218,4	407550,9		1,841	,071
	Danazakat	1,222	,213	,627	5,741	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: *Output SPSS, 2019*

Pada tabel *coefficients* diatas dapat dituliskan persamaan $y = a + bx$ atau $750218,4 + 1,222x$. Dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan konstanta sebesar 750.218,4 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai dana zakat maka nilai pendapatan 750.218,4. Koefisien regresi x sebesar 1,222 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai dana zakat, maka nilai pendapatan bertambah sebesar 1,222.

5) Uji Hipotesis

H_a = dana zakat berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga *mustahik*.

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan diatas dimana nilai koefisien $y = 750218,4 + 1,222x$, yang artinya setiap dana

zakat⁵ ditingkatkan 1 poin maka pendapatannya akan meningkat 1,222 begitupun sebaliknya jika dana zakat diturunkan 1 poin maka akan mengurangi pendapatan.

Adapun nilai t hitung yang didapat adalah 5,741 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai t tabel yang didapat 1,661 maka t hitung $>$ t tabel ($5,741 > 1,661$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya dana zakat mempengaruhi pendapatan rumah tangga *mustahik*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Penyaluran/*Pentashorufan* dana zakat produktif pada program Kebumen Makmur disalurkan kepada 111 *mustahik* yang sudah mempunyai usaha mikro. Setiap *musathik* berhak mengajukan dana sesuai dengan klasifikasi dana bergulir yang sudah ditetapkan oleh BAZNAS Kebumen. Dengan persyaratan dan sesuai standar operasional yang sudah ditetapkan. Pencairan dilaksanakan setelah di survey dan dinyatakan lulus.
2. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan dana zakat mempengaruhi pendapatan *mustahik*. Berdasarkan wawancara dengan *mustahik* mereka merasa terbantu dengan adanya dana bergulir tersebut dan meningkatnya pendapatan para *mustahik*. Hal ini berarti bahwa dana zakat memberikan pengaruh atau dampak yang positif.

Berdasarkan kuadran CIBEST bahwasannya kondisi *mustahik* yang tergolong sejahtera ada 50 rumah tangga dengan adanya dan zakat naik menjadi 51 dan yang masih dibawah garis kemiskinan ada 3 rumah tangga setelah adanya dana zakat menurun menjadi 2 rumah tangga. Meskipun diawah garis kemiskinan namun *mustahik* masih mampu mencukupi kebutuhannya sehari-hari karena usaha yang dimilikinya.

Adapun *mustahik* di Kabupaten Kebumen tidak ada yang miskin secara spiritual berdasarkan Indeks Kemiskinan Islami maupun berdasarkan pendekatan wawancara. Namun dengan adanya dana zakat

sedikit menambah sisi spiritualnya yaitu lebih sadar tentang pentingnya zakat dan terlatih dalam hal berinfak.

SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh pendayagunaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Kebumen terhadap perubahan kesejahteraan *mustahik*. Adapun saran yang diajukan sebagai berikut :

1. BAZNAS Kabupaten Kebumen untuk lebih memperhatikan dalam *pentashorufan*, agar *mustahik* yang menerima memang benar-benar orang yang berhak.
2. Sebaiknya pihak BAZNAS Kabupaten Kebumen lebih memberikan pendampingan terhadap *mustahik* yang menerima bantuan dana zakat agar dapat mendayagunakan bantuan dengan tepat guna. Melakukan Pengawasan terhadap *mustahik* dan pembinaan baik dari segi usahanya maupun spiritual *mustahik*. Pembinaan yang baik dapat mengarahkan *mustahik* untuk lebih mandiri.

Daftar Pustaka

- Abdulah, M. Ma'ruf. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo.
- Abdullah, Boedi Ahmad S. (2014). *Metode Penelitian Ekonomi Islam(Muamalah)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- An Nakhrawie, Asrifin. (2011). *Sucikan Hati dan Bertambah Kaya Bersama Zakat*. Delta Prima Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnaini. (2008). *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Hafidhuddin, Didin. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta:

Gema Insani.

- Hartono. (2004). *Statistik unuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, M. Ali. (2000). *Zakat, Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan(Masail Fiqhiyah)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Huda, Nurul. dkk. (2015). *Zakat Perspektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset*. Jakarta: Prenamedia Grup.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2012). *Profil Lembaga Pengelola Zakat*.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2012). *Standar Operasional Prosedur Lembaga Pengelolaan Zakat*.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2012). *Standarisasi Amil Zakat di Indonesia*.
- Nasution S. (2012). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyatno, Duwi. (2009). *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qaradhawi, Yusuf. (2005). *Spektrum Zakat dalam Pembangunan Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta Timur: Zikrul Hakim.
- Sembiring, R.K. (2003). *Analisis Regresi*. Bandung: ITB.
- Soetomo. (2014). *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- (2014). *Metodologi Penelitian Kuntitatif Kulitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- (2008). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Sunyoto, Danang. (2013). *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Supranto, J. (2001). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta; Erlangga.
- Widarjono, Agus. *Statistika Terapan dengan Excel dan SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zuhri, Saifudin. (2012). *Zakat Antara Cita dan Fakta*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.

Dwi A, Linggar. (2018). *Sistem Pengelolaan Zakat Produktif Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kebumen dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat*. Skripsi, Kebumen: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama.

Fitria, Sela Nur. (2017). *Analisis Pendayagunaan Dana Zakat Produktif dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik*. Skripsi, Lampung: UIN Islam Negeri Raden Intan.

Mubarokah, Isro'iyatul, Syauqi Irfan, Beik Dan Irawan, Tony. (2017). *Dampak Zakat Terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik*. Jurnal Al-Muzara'a. Volume 5 Nomor 1.

Mulyani, Eka Fitri. (2018). *Analisis Dampak Pendistribsian Dana Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan Mustahik dengan Menggunakan Model CIBEST*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Mushlihah, Nida, (2016). *Analisis Dampak Pendistribusian Dana Zakat Sebagai Pengurang Kemiskinan dengan Model CIBEST*. Skripsi, Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Nafiah, Lailiyatun. (2015). *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik*. Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Sumantri Rinol. (2017). *Efektifitas Dana Zakat Pada Mustahik Zakat Community Development Sumatera Selatan dengan Pendekatan CIBEST*. Jurnal FEBI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Volume 3 Nomor 2.

Suratno. (2017). *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mutahik (Studi Pada Lembaga Amil Zakat DPUDT Bandar Lampung*. Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Dokumen Laporan BAZNAS Kabupaten Kebumen.

Dokumen Rencana Program Kerja, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kebumen Tahun 2018.

Pasal 27 Undang-Undang Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

UU No. 10 Tahun 1992. Tentang Kependudukan dan Keluarga Sejahtera.